



PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 9 MALANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Ilmiyatin Nafi'ah¹, Muhammad Hanif², Eko Setiawan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: 1Ilmiyatinnafih@gmail.com, 2Muhammad.hanief@unisma.ac.id,

3Ekosetiawan@unisma.ac.id

Abstract

The use of social media as a tool for distance learning is a new thing for teachers and students at SMA Negeri 9 Malang since the COVID-19 pandemic. The focus of this study discusses the use of social media, learning motivation, and the factors supporting and inhibiting the use of social media in the learning process of Islamic religious education. To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach using a case study type of research. The application of this research includes the application used, and increasing learning motivation. The supporting factors for this research are adequate infrastructure. The inhibiting factor for this research was not being able to meet face-to-face with students directly because of the covid-19 pandemic, so it was done by video calling.

Kata Kunci: *Social Media, Islamic Education, Motivation To Learn*

A. Pendahuluan

Kondisi baru saat ini dengan adanya virus Covid-19 (*corona virus disease*) sejak tahun 2020 lalu di Indonesia yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran di sekolah tetap berjalan dan dilakukan dengan *online* (di rumah masing-masing). Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona, nama ini diberikan oleh WHO sebagai nama resmi penyakit ini. Dan covid-19 sendiri merupakan singkatan dari *corona virus disease-2019* yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan (Isfandiari : 2020). Adapun pendidikan harus dituntut untuk membuat media pembelajaran yang berbasis *online*, sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ), sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak abad 18 (Tian:2020). Sejak saat ini banyak bermunculan media pembelajaran baru seperti adanya media sosial. Dan tentunya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena di masa

pandemi *covid-19* ini banyak perubahan-perubahan proses pembelajaran sehingga itu sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran *online* yaitu menggunakan media sosial. Banyak juga yang dapat menerima bahwa media sosial sebagai alat untuk menghubungkan banyak orang. Menurut Nynda (2018:60) media sosial diartikan sebagai sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambaran, audio, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Media sosial merupakan sebuah sarana bagi publik dengan menggunakan layanan berbasis *web* yang membantu publik untuk berkomunikasi satu sama lain dengan lebih mudah sehingga mempermudah untuk saling bertukar informasi. Media sosial dapat menghubungkan jarak yang jauh menjadi dekat, hal ini karena media sosial merupakan sebuah interaksi komunikasi di era globalisasi saat ini yang dengan mudah dan cepat dapat merubah gaya hidup dan perilaku manusia melalui media sosial.

Di masa pandemi *covid-19* ini motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa karena pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing sehingga siswa tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru. Motivasi Belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi individu ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Emda. 2017 : 175). Dalam hal ini proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa di masa pandemi *covid-19* sekarang.

Adapun pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Malang ini melalui media *E-Front*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Google form*, dan *Zoom meeting*. Awalnya di SMA Negeri 9 Malang ini hanya memakai aplikasi *E-Front* saja, karena *E-Front* ini adalah media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah sendiri, bahkan aplikasi *E-Front* ini sudah digunakan sebelum adanya pandemi *covid-19*. Tetapi dengan berjalannya waktu ketika ada kendala dengan *E-Front* tersebut sehingga sekolah harus menggunakan aplikasi-aplikasi media pembelajaran yang lainnya. dan untuk saat ini aplikasi *E-Front* masih menjadi aplikasi utama untuk proses pembelajaran *online*.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomena dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMA Negeri 9 Malang, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Media Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media sosial di masa pandemi covid-19 ini telah ditemukan bahwa di SMA Negeri 9 Malang memiliki aplikasi pembelajaran yaitu *Platform E-Front*. Aplikasi tersebut sudah digunakan sejak sebelum adanya pandemi covid-19, dan aplikasi *E-Front* ini menjadi aplikasi pembelajaran utama yang digunakan di SMA Negeri 9 Malang. Tidak hanya *E-Front* saja SMA Negeri 9 Malang juga menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran lainnya, seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Zoom Metting*. Penggunaan ini menjadi penting agar siswa dapat memahami dan menggunakan media sosial secara bijak sehingga tidak mudah terprovokasi atau tertipu dengan segala hal yang begitu mudah diposting dan disebarluaskan dalam media sosial (Juliswara. 2017 : 143). SMA Negeri 9 Malang juga memiliki *Web* resmi yang mana di dalam *web* tersebut ada banyak informasi mengenai SMA Negeri 9 Malang, seperti pelatihan *E-Front*, *E-library*, *E-raport*, UKBM, dan banyak informasi-informasi

mengenai SMA Negeri 9 Malang lainnya. Kecanggihan dan kecepatan media sosial juga ikut mempengaruhi berlangsungnya dunia pendidikan sehingga dapat membawa perubahan baik secara administrasi, promosi, sosialisasi dan sebagainya. Kenyataan ini merupakan bentuk respon positif yang dapat dikembangkan dalam melakukan inovasi, pendidikan, dan pembelajaran. Para siswa diperkenalkan atau dianjurkan untuk ikut serta dalam berinteraksi melalui media sosial sehingga dapat memberikan simulasi pengembangan diri, *problem solving*, kreativitas dan inovasi (Dina & Wahyuni. 2019:52).

Media sosial merupakan sebuah media *online*, yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Nynda. 2018:56). Dalam hal ini media sosial sangat berguna dalam proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* sekarang yang mana saat ini banyak bermunculan aplikasi-aplikasi pembelajaran *online* sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang tengah mengalami pemutakhiran sesuai dengan kondisi zaman. Sebagai bagian dari media pembelajaran berarti penggunaan media sosial juga semestinya mampu mengarahkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Tetapi apabila media sosial tidak digunakan sebagaimana mestinya atau hanya digunakan untuk mengikuti zaman atau digunakan untuk hal yang tidak baik maka tentunya penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak negatif, seperti kecanduan dan lebih asik berada di dunia maya, lalai belajar, dan lain sebagainya kenyataan ini juga menjadi pendorong untuk guru terus melakukan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi agar pengemasan pembelajaran yang dirancang guru mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar (Suryadi, Dkk. 2018:3).

2. *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*

Motivasi belajar adalah suatu rasa atau keinginan tersendiri yang timbul dari diri sendiri untuk memberikan dorongan dalam melakukan belajar atau suatu arahan dalam belajar agar mencapai apa yang diinginkan dan dengan melakukan usaha sebaik mungkin. Dapat juga dikatakan Setiawan (2018:114) bahwa motivasi adalah keadaan dan kesiapan individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan

tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pada kondisi pandemi *covid-19* saat ini proses pembelajaran secara *online* perlu dibutuhkan motivasi belajar oleh siswa, yang mana ketika proses pembelajaran *online* tentunya siswa merasa bosan bahkan juga juga timbul rasa malas. Jadi untuk mengatasi hal tersebut di SMA Negeri 9 Malang ini memberikan motivasi belajar melalui pertama dengan adanya aplikasi pembelajaran *E-Front* yang telah dimiliki oleh sekolah sehingga siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Kedua bapak ibu guru menyampaikan materi pelajaran melalui berbagai macam metode salah satunya metode pembelajaran poster, disitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mempresentasikan materi yang ada di poster tersebut dan menimbulkan tanya jawab terhadap kelompok lainnya, hal tersebut untuk melatih skill siswa agar supaya tingkat motivasi belajarnya dan kerja samanya bagus. Ketiga memotivasi dalam nilai raport, dalam hal ini siswa memiliki semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas untuk bisa mendapat nilai yang bagus, tujuannya agar siswa bisa masuk di perguruan tinggi negeri yang mereka impikan serta bisa membanggakan orang tua serta orang disekitarnya.

Motivasi menurut Hamalik (2011:158) merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mencapai tujuan, sumiati dan Arsa (2008:59) menjelaskan “motivasi sebagai dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu”. Dorongan inilah yang menyebabkan seseorang bekerja dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dari kedua pendapat tersebut, motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan yang mereka harapkan (Astawa, dkk. 2018:17-18). Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran (Suprihatin. 2013:73-82). Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa menurut Hamzah (2012:4) motivasi terjadi apabila seorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Malang di masa pandemi *covid-19* sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Bahwa faktor yang mendukung penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pertama di SMA Negeri 9 Malang ini memiliki aplikasi pembelajaran sendiri yang diutamakan di sekolah yaitu *E-Front* dan juga media sosial lainnya yang kerap digunakan bapak ibu guru dalam proses pembelajaran *online*. Kedua SMA Negeri 9 Malang ini memiliki guru-guru PAI yang masih mudah tentunya mereka sangat mengetahui akan dunia teknologi sehingga ada kemudahan dalam penggunaan media sosial dan tentunya kreatif dalam menciptakan hal-hal baru untuk pendidikan. Ketiga dengan adanya media sosial ini cukup bermanfaat untuk siswa seperti dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, dan juga siswa bisa *sharing* mengenai materi atau pelajaran PAI sehingga memiliki wawasan yang luas dalam arti belajar tidak harus dari sekolah saja melainkan juga dari media sosial. Menurut (Sitepu:2015) bahwa disamping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data hal tersebut sangat menunjang pembelajaran *daring*. Selain menggunakan *handphone* dan jaringan internet, hal yang terpenting lainnya adalah buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran adalah buku yang menjadi pedoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani (iman & takwa). Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budi pekerti dan kepribadian (moral), dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pertama kebanyakan kendala disini dari siswa seperti sinyal atau jaringan jelek ataupun hilang dan juga wifi eror yang disebabkan rumahnya susah jaringan, listrik padam, dan juga hujan lebat ketika proses pembelajaran sehingga siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran. kedua keluhan yang dialami siswa seperti kuota internet dari (kemendikbud) yang tidak bisa digunakan karena kuota yang diberikan hanya bisa digunakan untuk beberapa aplikasi saja. Ketiga disini siswa terkadang mengeluh merasa bosan dalam pembelajaran *online* sehingga ada siswa ketika proses pembelajaran membuka aplikasi-aplikasi lainnya, dan juga terkadang

merasa malas untuk mengerjakan tugas karena lebih asik main media sosial-media sosial yang lain. meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orang tua (Putria, Dkk : 2020) terkadang mereka malas untuk mengerjakan namun jika didukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru itu akan sangat membantu peserta didik. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak pada semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya (Daheri, Dkk : 2020).

Azwar (2010:43) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar.

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.
2. Faktor eksternal, juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial ini meliputi sosial sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu dalam hal ini guru harus memberikan motivasi belajar dengan baik dan bekerja sama dengan orang tua yang bisa memantau secara langsung dari rumah, karena dalam proses pembelajaran *online* tidak mudah bagi siswa sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas yang mengakibatkan menurunnya tingkat prestasi siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Malang di Masa Pandemi *covid-19*, sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 9 Malang di masa pandemi *Covid-19* ini cukup baik, sekolah memiliki aplikasi sendiri yang diutamakan untuk proses pembelajaran yaitu *E-Front*. Dan tentunya yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya aplikasi *E-Front* saja melainkan juga menggunakan aplikasi lain seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Youtube*, *Google Form*, dan *Zoom meeting* dan penggunaan aplikasi tersebut juga tergantung dari setiap guru masing-masing. 2) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

PAI di masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 9 Malang cukup baik, pertama dengan adanya media sosial *E-Front* siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Kedua metode pembelajaran poster, disini melatih skill siswa agar supaya tingkat motivasi belajarnya dan kerja samanya bagus. Ketiga memiliki nilai raport yang bagus tujuan siswa untuk bisa masuk di perguruan tinggi yang mereka impikan serta bisa membanggakan orang tua dan orang disekitarnya. 3) Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Malang di masa pandemi *Covid-19* ini cukup baik, dari faktor pendukung sekolah memiliki aplikasi pembelajaran yaitu *E-Front*, juga memiliki guru-guru PAI yang masih mudah mereka sangat mempunyai skill dalam dunia teknologi sehingga ada kemudahan dalam penggunaan media sosial dan tentunya kreatif dalam menciptakan hal-hal baru. Untuk siswa juga cukup baik mereka bisa *sharing* dan menambah wawasan mengenai pembelajaran PAI melalui media sosial. Dari faktor penghambat disini kurang baik, karena lebih banyak dari siswa ada beberapa kendala seperti sinyal atau jaringan jelek, wifi eror yang membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran, siswa juga mengeluh akan kuota yang didapatkan dari (Kemendikbud) karena kuota tersebut terkadang hanya bisa digunakan untuk beberapa aplikasi saja.

Daftar Rujukan

- Emda. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>
- Astawa, Dkk. (2018). *Inovasi Pembelajaran Kumpulan Naskah Finalis dan Juara Nobel Guru SD Bali*. Bali: Yayasan ErInstitute.
- Azwar. (2011). *Sikap dan Perilaku dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daheri, Dkk. (2020). *Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dina & wahyuni. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran*.
<http://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>
- Hamzah . (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi aksara, 2012).
- Nynda. (2018) *Pidana Pemberitaan Media Sosial*. Malang setara press.

- Suryadi, Dkk. (2018). *"Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>.
- Setiawan. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- Isfandiri. (2020). *Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian*. Dosen FKM Unair.
- Putria, Dkk. (2020). *Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4).
- Sitepu, B. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin. (2013 : 73-82). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan ekonomi UM metro Vol.3 No.1
- Belawati. (2020). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Juliswara. (2017:143) *"Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial"*. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>